

**DUKUNGAN SOSIAL PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK
AUTISME DI RUMAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

**SOCIAL SUPPORT IN FAMILY WITH AUTISME CHILDREN IN HOME OF
SPECIAL NEEDS CHILDREN**

Fathiya Luthfil Yumni^{1*}, Sofie Ramadhani¹

Prodi Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Surabaya

*Email: fathiya.ners@fik.um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Autisme merupakan gangguan saraf otak pada anak yang menghambat perkembangan dan menyebabkan tidak mampu berkembang secara normal ditandai dengan gangguan komunikasi, bahasa, interaksi sosial serta timbulnya ketertarikan terhadap suatu dan berperilaku berulang. Gangguan pada anak autis tersebut menyebabkan orang tua terutama ibu harus lebih memperhatikan anak *Autisme* dalam hal merawat serta pendidikan untuk anaknya. Maka dari itu dukungan sosial dibutuhkan oleh keluarga terutama pada ibu yang merawat anak *autisme*. Tujuan dari Karya Tulis Ilmiah untuk mengetahui dukungan sosial pada keluarga yang memiliki anak *autisme*. Metode dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah deskriptif dengan pendekatan *Case Study* (Studi Kasus). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua keluarga yang memiliki anak *autisme* berusia 6 tahun. Pengumpulan data ini menggunakan metode kuisioner tentang dukungan sosial. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pada keluarga A, yaitu ibu mendapatkan dukungan sosial baik dengan jumlah skor 93 terdiri dari dukungan informasional sebanyak 24 skor, dukungan emosional 31 skor, dukungan penghargaan 18 skor, dan dukungan instrumental 20 skor dengan latar belakang pendidikan terakhir ibu S1, usia 38 tahun, pendapatan per bulan >Rp. 1.000.000 sedangkan pada keluarga B yaitu ibu mendapatkan dukungan sosial cukup dengan jumlah skor 68 terdiri dari dukungan informasional 16 skor, dukungan emosional 22 skor dan dukungan penghargaan 14 skor dengan latar belakang pendidikan terakhir ibu SMA, usia 39 tahun dan pendapatan per bulan <Rp. 1.000.000. Dukungan sosial yang baik membuat keluarga terutama ibu yang memiliki anak *Autisme* merasa diterima, dihargai, dicintai sehingga berkembangnya rasa percaya diri dan konsep diri ibu yang merawat dan mendidik anaknya.

Kata Kunci : *Autism, Social Support, Family*

ABSTRACT

Autism is a brain disorder in children that inhibits development then cause to be unable to develop normally characterized by impaired communication, language, social interaction and the emergence of interest in something and repetitive behavior. Disorder in autistic children causes parents especially mothers to pay more attention to children with autism in terms of caring and educating their children. Therefore social support is needed by families especially mothers who care for children with autism. The aim of this study to find out social supports for families with autism children. The method in this study descriptive with case study design. The samples used in this study were two

families with autism children aged 6 years. The data collection uses a questionnaire method about social support. The results of this study found in family A, mother gets good social supports with total score of 93 consisting 24 score of informational support, 31 scores of emotional support, 18 scores of appreciation support, and 20 scores of instrumental support with mother's educational background bachelor degree, 38 years old, monthly income >Rp. 1.000.000 while in family B, mother gets enough social support with total score of 68 consisting of 16 scores of informational support, 22 scores of emotional support and 14 scores of appreciation support with mother's educational background senior high school, 39 years old, monthly income <Rp. 1.000.000. Social support is good can makes families especially mothers with autism children feel accepted, valued, loved, so that self-confidence and self- concept of mothers who cares and educates their children develop.

Keywords : *Autism, Social Support, Family.*

Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus perlu diberi penanganan khusus karena gangguan perkembangan serta keterbatasan dalam melakukan sesuatu atau beberapa hal baik yang bersifat fisik dan bersifat psikologis, salah satu klasifikasinya ialah anak dengan autisme (Ratrie, 2016). Autisme adalah gangguan saraf otak pada anak yang menghambat perkembangan, menyebabkan tidak mampu berkembang secara normal. Ditandai dengan gangguan komunikasi, bahasa, interaksi sosial serta timbulnya ketertarikan terhadap suatu dan berperilaku berulang (Wang et al, 2018). Keterbatasan anak autisme menyebabkan sulit dalam mengungkapkan perasaannya, mengekspresikan emosi, sulit menjalin pertemanan, berbaur dalam lingkungan di sekitar anak *autis* serta lebih menyukai aktivitas yang terstruktur. Gangguan yang dialami oleh anak *autis* menyebabkan keluarga terutama ibu harus memperhatikan anak *Autisme* dalam hal merawat serta pendidikan untuk anaknya.

Prevalensi anak autis di dunia mengalami peningkatan, berdasarkan data yang didapatkan dari WHO (2018) terdapat sekitar satu dari 160 anak di dunia mengidap *Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Menurut *Center for Disease Control* (2016) sekitar 1 dari 54 jumlah anak yang berada di Amerika Serikat mengidap *Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Di Indonesia terdapat sebanyak 270,2 juta dengan perbandingan

pertumbuhan anak autis sebanyak 3,2 juta anak (BPS, 2020). Pusat Data Statistik Sekolah Luar Biasa mencatat sebanyak 144.102 siswa autis di Indonesia pada tahun 2019 (Kemendikbud, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 1 Agustus 2022 yang dilakukan oleh peneliti dengan petugas Puskesmas Ngagel Rejo terdapat 12 anak berkebutuhan khusus yang menjalani terapi di Rumah Anak Berkebutuhan Khusus (Rumah ABK) di wilayah kerja Puskesmas Ngagel Rejo.

Pandangan sistem sosial di masyarakat berupa penolakan serta memandang anak dengan autisme merupakan dosa yang dilakukan oleh orang tua mereka di masa lalu menyebabkan keluarga terutama ibu memikirkan reaksi lingkungan sosial bila mengetahui bahwa anak mereka autis serta dapat menyebabkan keluarga terpengaruh dengan pandangan masyarakat terhadap anak *autism* dan menimbulkan dampak sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga berpengaruh dalam perawatan anak. Oleh karena itu dukungan sosial memiliki peran penting bagi keluarga terutama pada ibu yang merawat anak autisme.

Dukungan sosial menjadi upaya dalam mengatasi masalah yang dialami oleh keluarga terutama ibu dengan anak *Autisme*. Dukungan sosial menurut Malecky dalam Fitriani (2019) adalah persepsi seseorang pada dukungan yang diberikan oleh orang lain dalam

lingkungan sosial yang dapat membantu terjadinya peningkatan pada kemampuan diri dalam bertahan dari pengaruh yang merugikan. Menurut penelitian Hallahan, et al (2009) mengatakan bahwa anak dengan kebutuhan khusus mendapatkan dampak pengaruh positif dari dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain karena dapat membantu mereka yang tengah mengalami krisis sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis serta kualitas kehidupan keluarga. Dukungan sosial dapat meliputi dukungan emosional, informasi atau materi alat bantu yang diberikan. Keluarga yang mendapatkan dukungan sosial dapat menanggulangi stress dan meningkatkan penerimaan diri orang tua dalam membesarkan anak dengan *autisme*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan sosial pada keluarga yang memiliki anak *autisme*.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif dengan pendekatan *Case Study* (Studi Kasus). Data dikumpulkan melalui pengamatan dan dokumentasi yang didukung dengan hasil studi pendahuluan tentang anak *Autisme* dengan dokter penanggung jawab di Rumah ABK yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ngagel Rejo Surabaya.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik demografi Keluarga A yaitu Ibu berusia 38 Tahun, pendidikan terakhir S1, tinggal bersama anak *autisme*, bekerja sebagai pegawai swasta serta pendapatan ibu per bulan yaitu Rp. 4.500.000. Pada keluarga B yaitu Ibu berusia 39 Tahun, pendidikan terakhir SMA, tinggal bersama anak *autisme*, setiap hari bekerja laundry serta pendapatan ibu per bulan yaitu Rp. 800.000. Dukungan Sosial pada Keluarga yang memiliki anak *Autisme* di Keluarga A mendapatkan Dukungan Sosial yang

baik dengan skor dukungan sosial sebanyak 93 terdiri dari dukungan informasional sebanyak 24 skor, dukungan emosional sebanyak 31 skor, dukungan penghargaan sebanyak 18 skor, dukungan instrumental sebanyak 20 skor sedangkan hasil dukungan sosial pada Keluarga B yaitu cukup dengan skor dukungan sosial sebanyak 68 skor, dukungan informasional sebanyak 16 skor, dukungan instrumental sebanyak 20 skor.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Agustus - 22 Agustus 2022 di Rumah ABK wilayah kerja Puskesmas Ngagel Rejo Surabaya menunjukkan hasil keluarga A mendapatkan dukungan sosial yang baik yang memiliki latar belakang karakteristik demografi pendidikan terakhir ibu yaitu S1, sedangkan pada Keluarga B mendapatkan dukungan sosial yang cukup mempunyai latar belakang karakteristik demografi pendidikan terakhir ibu SMA. Menurut Ma'rifah (2018) pendidikan merupakan upaya pembelajaran agar individu mampu melakukan tindakan dalam mengatasi masalah dan meningkatkan kesehatannya. Tingkat pendidikan berpengaruh pada strategi coping individu sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seorang individu maka semakin mudah individu tersebut dalam menerima sebuah informasi tentang kesehatan. Oleh karena itu tingkat pendidikan memiliki dampak yang cukup besar kepada dukungan informasional terkait dengan pemberian informasi mengenai kondisi serta pendidikan yang sesuai dengan kondisi anak *autisme*. Menurut Indrawati (2015) dalam Wahyu (2021) tinggi rendahnya status sosial ekonomi keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan keluarga yang dapat berupa seperti aktivitas dalam melakukan peningkatan kepribadian dengan cara membina potensi dalam diri seseorang, pekerjaan yang dimiliki serta pendapatan keluarga dalam bentuk uang dan barang. Kedua keluarga yang menjadi

responden dalam penelitian ini memiliki penghasilan yang berbeda, Keluarga dengan status ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat stress yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi dukungan sosial instrumental pada keluarga yang memiliki anak *autisme*. Fitria (2016) menyatakan bahwa keuangan keluarga yang memadai mampu memberikan sebuah kesempatan bagi keluarga untuk memberikan penyembuhan bagi anak mereka.

Dukungan sosial pada keluarga B menunjukkan bahwa Ny.B mendapatkan dukungan sosial cukup sebanyak 68 skor yang terdiri dari dukunganinformatif sebanyak 16 skor dan hasil ini lebih rendah dibandingkan dengan keluarga A dikarenakan kendala alat komunikasi yang digunakan masih belum canggih sehingga sulit untuk mendapatkan informasi melalui alat komunikasi dan hanya mendapatkan informasi dari berita di tv dan koran serta tingkat pendidikan keluarga B menjadi salah satu penyebab dari kurangnya pengetahuan ibu mengenai kondisi anak. Dukungan emosional sebanyak 22 skor, dukungan penghargaan sebanyak 14 skor sama seperti keluarga A yang tidak melibatkan anak mereka dalam pengambilan keputusan terkait pengobatan anak. Selanjutnya dukungan instrumental sebanyak 16 skor, dalam dukungan ini kendala dalam keluarga adalah menyediakan biaya untuk berobat ketika anak sakit dikarenakan pendapatan per bulan yang hanya mencukupi untuk makan sehari hari serta digunakan untuk pendidikan anak.

Dukungan sosial yang diperoleh dapat membantu kedua keluarga dalam mengatasi kondisi yang penuh dengan tekanan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam dukungan informatif sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hamzah (2015) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat diimplikasikan ke dalam dunia pendidikan dikarenakan dapat memberi beberapamanfaat seperti keluarga menjadi lebih mampu dalam memecahkan masalah sesuai dengan kondisi anak.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Keluarga A mendapatkan dukungan sosial yang baik dan Keluarga B mendapatkan dukungan sosial cukup.

Saran

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menghubungkan mengenai pengaruh pendidikan terakhir dan tingkat ekonomi dengan dukungan sosial pada keluarga yang memiliki anak *autisme* serta memperluas wilayah penelitian, bagi Institusi diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk institusi pendidikan dalam memberikan pengetahuan mengenai dukungan sosial pada keluarga yang memiliki anak *autisme*. Bagi Ilmu Keperawatan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan acuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan jiwa keluarga dan anak sebagai upaya dalam mengatasi dukungan sosial pada keluarga yang khususnya memiliki anak *Autisme*. Bagi Masyarakat diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat ataupun keluarga yang memiliki anak *Autisme* untuk saling memberikan dukungan bagi keluarga. Selain itu masyarakat juga memahami bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan untuk keluarga sehingga mampu memecahkan masalah atau memberikan solusi pada keluarga yang memiliki anak *Autisme*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi anak *Autisme* yang membutuhkan dukungan sosial untuk membantu perkembangan fisik, psikologis, serta sosial di masyarakat dan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada keluarga dalam memberi dukungan untuk anak *Autisme* dan saling membantu dalam mengatasi masalah.

Daftar Pustaka

- Fitri, A., Saam, Z., & Hamidy, Y. (2016). *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Perilaku Anak Autis di Kota Pekanbaru*. (Issue 1).
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Bayu Prasetyo, K., & Rahmasari Jurusan Psikologi, D. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa*. *Jurnal Penelitian Psikologi* (Vol.07, Issue 01).
- Ian Rif, M., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Fathan Abidi, A., Chusairi, A., & Hadi Program Studi Magister Sains Psikologi, C. (n.d.). (2018). *Konsep Dukungan Sosial*
- Friedman, et al. (2003). *Family Nursing: Theory and Practice*. Philadelphia :Appleton&Lag
- Friedman, et al. (1998). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktek*. Jakarta: ECG.
- Gottlieb, et al. (1985). *Social Support Strategies: Guidelines For Mental Health*. New York : Sage Publication
- Lilawati, A. (2020). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Pemberdayaan, K., Dan, P.(2013). *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga dan Masyarakat)*.
- Albintary, R., Rahmawati, H., & Farida Tantiani, F. (2018). *Dukungan Sosial dan Parenting Self-efficacy Pada Orang Tua Anak Autism Spectrum Disorder di Kota Blitar*. 07 (1). <https://doi.org/10.21009/JPPP>
- Fitri, A. (2019). *Dukungan Sosial Terhadap Orang Tua Anak Autis di Kecamatan Tenggarong (Studi di Sekolah Luar Biasa Negeri Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara)*. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2019 (3), 125–138.
- Hasanah, S. N., Noor, I., & Komalasari, S. (n.d.). (2020). *Dukungan Sosial pada Anak dengan Autisme dari Orang Tua yang Memiliki L embaga Pendidikan dan Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. 2020(3), 207-223. <https://doi.org/10.1234/jah.v1i3.4168>
- Anwar Tahsa, O., & Ekawati, Y. N. (2021). *Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Autis Dalam Menjalani Program Terapi di Pusat Layanan Autis Provinsi Jambi*.
- Hidayati, N. (2011). *Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus* (Vol. 13, Issue 01).
- Aprianti, M., Kirana, A., & Randiyani, A. (2018). *Dukungan Sosial Orangtua dan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Autisme*. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan* (Vol. 11, Issue 2).
- American Psychiatric Association. (1995). *Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorder*. Washington DC: APA Arlington (Vol. 4).
- Susilowati. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Tingkat Stres Orang Tua dari Anak Autis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nadirawati. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga, 1st edition*. Bandung: PT Refika Aditama (Vol. 1).

- Nursalam. (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis, 3rd edition*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Zakaria. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pendekatan Teori dan Konsep*. Malang : International Research and Development for Human Beings.
- Sarafino. (2011). *Health Psychologi: Biopsychosocial Interaction, 7th edition*. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc
- Boham. (2013). *Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Autisme (Studi Pada Orang tua dari Anak Autis di Sekolah Luar Biasa AGCA Center Pumorrow Kelurahan Banjer Manado*. Journal 4-5.
- Joko. (2012). *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung: Alfabeta.
- Wang. 2016. *Asian American Immigrant Parents Supporting Children With Autis: Perceptions of fathers and mothers*. International Journal of Whola Schooling (Vol.12, NO. 1,12(1).